

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNARUNGU
DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



NURLULU' ATUZZAKIYAH
NIM. 3521042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNARUNGU
DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



NURLULU' ATUZZAKIYAH
NIM. 3521042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Lulu' Atuzzakiyah

NIM : 3521042

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNARUNGU DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Juli 2025

Yang Menyatakan,



NUR LULU' ATUZZAKIYAH
NIM. 3521042

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I

Karangjampo RT. 1 RW. 4 Jl. H. Muh. Komari. Kec. Tirto kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Lulu' Atuzzakiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Lulu' Atuzzakiyah
NIM : 3521042
Judul : **BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNARUNGU DI SLB PRI
KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Juli 2025

Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 19701005200312100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NUR LULU' ATUZZAKIYAH

NIM : 3521042

Judul Skripsi : **BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNARUNGU DI SLB
PRI KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.
NIP. 198806302019032005



an, 14 Juli 2025

an Oleh

ekan

Ratik Harvati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِيْه = ī
أ = u	أُو = au	أُوْ = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البررّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

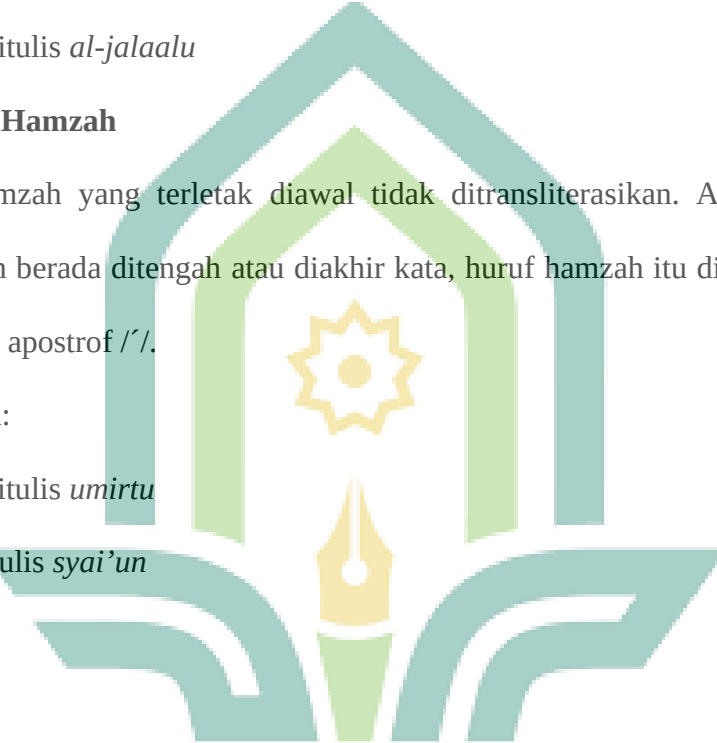
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البدیع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti.

Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan keyakinan saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Ratna Setyaningsih dan Bapak Wiharso yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak berhenti mengalir. Terima kasih sudah menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang diberikan.
3. Adik saya tercinta Tsabita Dina Fu'ada, yang selalu memberikan warna, tawa, dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan penulis.
4. Teman-teman seperjuangan saya Khulatul Jannah, Nur Zuneni, Lutfiyana Latifah, Faridatun Annida, Hemas Arum, Terima kasih sudah menjadi pendengar dikala proses penulisan skripsi.
5. My best partner Akmal Taufikul Hakim. Terima kasih atas segala support, waktu, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi.

6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid.
7. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Khoirul Basyar M.S.I. yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam penelitian ini.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
9. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021.
10. Diriku sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai tahap ini.
11. Untuk semua pihak yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.



MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

Baskara Putra – Hindia

“Hadapi langsung di muka, apapun yang terjadi tidak apa, setiap hari ku bersyukur melihatmu berselimut harapan, berbekal cerita”

Baskara Putra – Hindia



ABSTRAK

Atuzzakiyah, Nur Lulu. 2025. Pelaksanaan Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak tunarungu Di SLB PRI Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Khoirul Basyar M.S.I.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Motivasi Belajar, Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah individu yang mengalami kerusakan pada fungsi organ pendengaran, baik sebagian maupun sepenuhnya. Gangguan ini menyebabkan keterbatasan dalam kemampuan mendengar, yang berimbas pada kesulitan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Sehingga solusi untuk membantu membentuk motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan melalui bimbingan islami.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan, (2) bagaimana pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan, (2) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai nilai positif terhadap perkembangan motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan, terutama dalam keberanian bertanya, semangat dalam mengerjakan tugas, dan atusiasme yang sudah berkembang. Kemudian, pelaksanaan bimbingan Islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan telah sesuai tahapan bimbingan Islami. Proses bimbingan Islami mencakup tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir. Metode yang digunakan dalam bimbingan Islami meliputi metode keteladanan dan metode kisah. Materi yang diberikan terkait ibadah, aqidah dan akhlak.

ABSTRACT

Atuzzakiyah, Nur Lulu. 2025. *The Implementation of Islamic Guidance in Developing Learning Motivation of Deaf Students at SLB PRI Kota Pekalongan.* Undergraduate Thesis. Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah. Islamic Guidance and Counseling Study Program, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

Keywords: *Islamic Guidance, Learning Motivation, Deaf Students*

Deaf children are individuals who experience damage to the function of their hearing organs, either partially or completely. This impairment leads to limitations in their ability to hear, which results in difficulties in communicating with their surroundings in daily activities. This condition can cause low learning motivation. Therefore, a solution to help develop the learning motivation of deaf children at SLB PRI Kota Pekalongan is through Islamic guidance.

The research problems in this study are: (1) How is the learning motivation of deaf children at SLB PRI Kota Pekalongan? (2) How is the implementation of Islamic guidance in developing the learning motivation of deaf children at SLB PRI Kota Pekalongan? The objectives of this research are: (1) To determine the learning motivation of deaf children at SLB PRI Kota Pekalongan, and (2) To find out how Islamic guidance is implemented to enhance the learning motivation of deaf children at SLB PRI Kota Pekalongan.

This study is a field research using a qualitative case study approach. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The data collected were analyzed using the Miles and Huberman analysis model.

The results of the study show that learning motivation has a positive impact on the development of learning motivation in deaf children at SLB PRI Kota Pekalongan, particularly in terms of their courage to ask questions, enthusiasm in completing tasks, and growing enthusiasm. Furthermore, the implementation of Islamic guidance in developing the learning motivation of deaf children at SLB PRI Kota Pekalongan has followed the appropriate stages of Islamic guidance. The Islamic guidance process includes the initial stage, the middle stage, and the final stage. The methods used in the Islamic guidance include the exemplary method and the storytelling method. The materials delivered relate to worship, faith (aqidah), and morals (akhlak).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa’at dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhammad Rifa’i Subhi, M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Adib Ainullah, M. Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan perhatian penuh dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Dr. Ani, M. Pd.i., selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kepada Pihak SLB PRI Kota Pekalongan yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian. Khususnya guru pembimbing Ibu Mazidah, S.Pd.
9. Siswa Tunarungu SLB PRI Kota Pekalongan yang telah bersedia dan berpartisipasi dengan baik selama proses penelitian.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan, doa kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan banyak terimakasih.

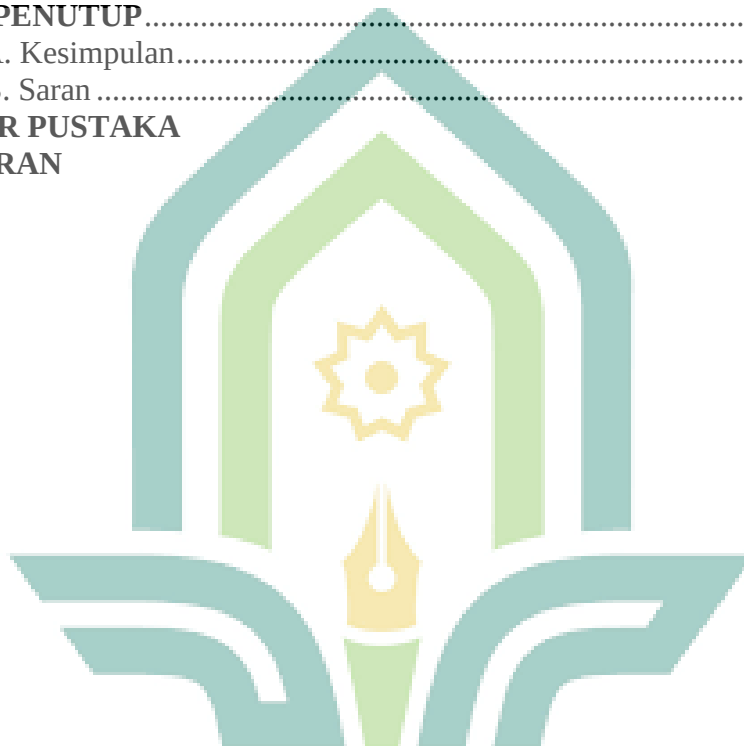
Pekalongan, 14 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II BIMBINGAN ISLAMI, MOTIVASI BELAJAR DAN ANAK	
TUNARUNGGU	29
A. Bimbingan Islami	29
1. Pengertian Bimbingan Islami	29
2. Tujuan Bimbingan Islami	31
3. Fungsi Bimbingan Islami	32
4. Tahapan Bimbingan Islami	33
5. Metode Bimbingan Islami	38
6. Materi Bimbingan Islami	39
B. Motivasi Belajar	40
1. Pengertian Motivasi Belajar	40
2. Indikator Motivasi Belajar	42
3. Faktor - Faktor Motivasi Belajar	42
C. Anak Tunarunggu	43
1. Pengertian Anak Tunarunggu	43
2. Penyebab Anak Tunarunggu	44
BAB III BIMBINGAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK MOTIVASI	
BELAJAR ANAK TUNARUNGU DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN	47
A. Gambaran Umum SLB PRI Kota Pekalongan	47
1. Sejarah berdirinya SLB PRI Kota Pekalongan	47
2. Profil Sekolah Luar Biasa PRI Kota Pekalongan	48
3. Visi dan misi SLB PRI Kota Pekalongan	49
4. Letak geografis SLB PRI Kota Pekalongan	50
5. Kondisi Guru SLB PRI Kota Pekalongan	51
6. Kondisi Siswa Tunarunggu SLB PRI Kota Pekalongan	51

7. Sarana dan prasarana SLB PRI Kota Pekalongan	52
B. Motivasi Belajar Anak Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan ..	53
C. Pelaksanaan Bimbingan Islami dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak Tunarungu di SLB PRI Pekalongan.....	82
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNARUNGU DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN	98
A. Analisis Motivasi Belajar Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Islami	98
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islami Dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak Tunarungu di SLB PRI Pekalongan	120
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil SLB PRI Kota Pekalongan	48
Tabel 3.2 Data Anak Tunarungu SLB PRI Kota Pekalongan.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	21
Bagan 3.1 Kondisi Guru SLB PRI Kota Pekalongan.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil SLB PRI Pekalongan	48
Tabel 3.2 Data Siswa Tunarungu SLB PRI Kota Pekalongan	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	22
Bagan 3.1 Struktur Organisasi SLB PRI Pekalongan	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah prosedur yang dirancang dengan membantu anak didik menjadi dewasa dan mendapatkan ilmu pengetahuan agar dapat memenuhi tugas hidupnya. Sebagai warga negara yang baik orang tua mempunyai kewajiban untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak mereka, dan setiap anak yang berhak dapat pendidikan, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus¹

Menurut Gearheart, karakteristik unik yang dimiliki anak-anak dengan kebutuhan khusus menjadi alasan penting untuk memberikan perlakuan dan penanganan yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran dan pemahaman mereka. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan program, layanan, fasilitas, serta materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka.²

Sebagai individu, anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang setara dengan anak-anak lainnya untuk menjalin interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekitarnya. Mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses pendidikan, baik melalui jalur pendidikan umum

¹ Alditiyo Kelivin Ramadhan dan Muhammad Anasrulloh, "Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarunggu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024, hlm. 1.

² Milania Milania dan Muhammad Dahlan, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarunggu", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2021, hlm. 13.

seperti anak-anak lainnya maupun melalui lembaga pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hak ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu, hal ini juga diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional juga mengatur hak peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.³

Karakteristik unik yang dimiliki ABK meliputi keterbatasan mental, kesulitan dalam mengelola emosi, serta keterbatasan fisik. Salah satu kategori dari ABK adalah anak tunarungu yang mengalami hambatan dalam mendengar dan berbicara, sehingga sering juga disebut sebagai tunawicara. Kondisi ini menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun intelektual. Akibatnya, proses pembelajaran dan pendidikan mereka pun turut terpengaruh, yang kemudian menimbulkan kecenderungan untuk bergantung pada orang lain serta rasa takut untuk berinteraksi di lingkungan yang lebih luas. Meskipun demikian, anak tunarungu tetap memiliki potensi dan kemampuan dalam dirinya yang dapat diasah, salah satunya melalui pengembangan bakat dan keterampilan yang didorong oleh motivasi belajar. Namun, sebelum itu, mereka perlu membangun rasa percaya diri agar mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka juga bisa meraih pencapaian yang membanggakan. Dengan demikian, motivasi

³ Tetty Silitonga, dkk, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2023, hlm. 2.

belajar memiliki peranan penting dalam memberikan dampak positif jangka panjang bagi kehidupan anak tunarungu.⁴ Layanan pendidikan yang disediakan untuk anak berkebutuhan khusus dirancang secara bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini disebabkan oleh setiap anak yang memiliki kebutuhan yang unik antara satu dengan yang lainnya tidak dapat disamakan. Oleh karena itu, pentingnya motivasi belajar ini akan berdampak positif jangka panjang oleh penderita tunarungu.⁵ Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tunarungu memiliki kemampuan untuk bersaing dan layak memperoleh apresiasi atas prestasi yang mereka raih. Sama halnya dengan anak-anak pada umumnya, mereka juga memiliki hak dan peluang yang setara untuk meraih masa depan yang gemilang sesuai dengan cita-cita masing-masing. Dalam proses pencapaian tersebut, dukungan sosial dari berbagai pihak, seperti orang tua, kepala sekolah, guru, teman sebaya, serta lingkungan sekitar, memegang peran penting dalam membimbing dan membantu anak tunarungu dalam mewujudkan impian mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pembimbing di dapati bawa beberapa anak memiliki motivasi belajar yang belum berkembang dengan di tandai : (1) Kesulitan memahami materi dan menunjukkan kebingungan atau kesulitan dalam memahami intruksi (2) Tidak ada minat dalam belajar (3) Sulit fokus dalam belajar.⁶

⁴ Nunung Nuryati, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Unisa press, 2022), hlm. 11.

⁵ Najah Hasibuan, "Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Aek Kanopan", *Skrpsi Sarjana Sosial*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm. 2.

⁶ Mazidah, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Mei 2025

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya penanaman motivasi belajar bagi anak tunarungu dapat dilakukan melalui pelaksanaan bimbingan Islami. Pentingnya bimbingan islami yakni dalam memberikan bimbingan kepada anak berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma ajaran agama Islam, sehingga motivasi belajar anak di sekolah akan lebih kuat apabila juga didasarkan pada nilai ajaran agama bahwa belajar itu ibadah dan pada akhirnya akan mendapat pahala dari Allah SWT.⁷ Dalam hal ini, guru pembimbing turut berperan aktif, khususnya melalui pelaksanaan bimbingan Islami yang bertugas memberikan bimbingan kepada anak-anak tunarungu. Bimbingan ini bertujuan untuk membangun motivasi belajar sekaligus membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan pribadi melalui pendekatan Islami. Oleh karena itu, bimbingan Islam menjadi salah satu alternatif strategis yang dapat digunakan sebagai bentuk bantuan dalam menghadapi tantangan belajar anak tunarungu. Peran guru pembimbing dalam konteks ini juga sangat penting, karena guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing anak dengan pendekatan keislaman, mengarahkan potensi yang dimiliki anak tunarungu, serta menumbuhkan semangat belajar mereka melalui nilai-nilai religius yang relevan dengan kondisi psikologis dan sosialnya, dengan menggunakan metode keteladanan dan metode kisah.

Melalui bimbingan Islami, individu dibantu dalam menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya persoalan baru, serta diarahkan untuk menjalankan ajaran Islam dengan baik demi meraih kebahagiaan di dunia dan

⁷ Ibnu Mahmudi, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami" *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2019, hal. 3.

akhirat.⁸ Selain itu, bimbingan Islami mendorong pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh kasih sayang. Anak tunarungu tidak hanya dibimbing secara kognitif, tetapi juga diberi keteladanan akhlak dan empati oleh guru atau pembimbing, yang ditunjukkan melalui ekspresi, isyarat, dan perlakuan yang lembut. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman, yang menjadi fondasi penting dalam membangun semangat belajar⁹ Metode penyampaian yang digunakan dalam bimbingan Islami juga fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu, seperti melalui media visual, simbol, gerakan, atau bahasa isyarat. Dengan begitu, nilai-nilai spiritual Islam tetap bisa tersampaikan meskipun terjadi keterbatasan komunikasi verbal¹⁰

Pengembangan motivasi belajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan berbagai macam teknik, salah satu peneliti tersebut adalah M Qomariyah, E Rosita, A Athiyallah, dkk, dengan judul “Peran Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Hasil dari peran Bimbingan Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menunjukkan bahwa bimbingan Islam memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap motivasi belajar siswa dalam temuan menunjukkan bahwa bimbingan islam memberikan landasan spiritual yang kuat bagi siswa, memotivasi mereka untuk belajar

⁸ Syahreny, Nova, dan Rizky Andana Pohan, “Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa”, Syifaul Qulub: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2020, hlm. 6.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 94.

¹⁰ Hendarmin, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Refika Aditama, 2020), hlm. 61.

dengan penuh dedikasi dan tekad. selain itu, bimbingan islam juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin, kesabaran, dan ketekunan¹¹

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk mendalami lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Motivasi Belajar pada Anak Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi Belajar Anak Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Anak Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Mengembangkan Motivasi Anak Tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait permasalahan Bimbingan Islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu serta kajian keilmuan di ranah Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Hasil

¹¹ Qomariyah, Mamluatul, Rosita, Athiyallah dan Mujahidin, “Peran Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, 2023.

penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Pembimbing, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap metode pembimbingan yang telah diterapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada peserta didik.
- b. Bagi Siswa, melalui layanan bimbingan islami yang diberikan, diharapkan anak tunarungu dapat memperoleh peningkatan motivasi dalam aktivitas pembelajaran mereka.
- c. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menjadi referensi mengenai penerapan bimbingan islami dalam upaya mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Islami

Berdasarkan Thohari Musnamar dalam bukunya Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, bimbingan islami dipahami sebagai suatu proses yang memberikan dukungan kepada individu untuk hidup sesuai dengan tuntunan dan ketentuan Allah, sehingga kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat tercapai.¹² Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan

¹² Rifda Paolla Safitri, "Pelaksanaan bimbingan islami untuk mencegah perilaku seksual berisiko remaja tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Pematang", Skripsi Sarjana Sosial, (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), hlm.8.

Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan menggunakan teori bimbingan islam dari Thohari Musnamar.

Menurut Faqih, tujuan bimbingan Islami yaitu membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar bahagia dunia dan akhirat.¹⁴ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat tujuan bimbingan islam yaitu untuk menumbuhkembangkan mental dan moral seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Artinya, setelah pembinaan tersebut, seseorang dengan sendirinya menjadikan agama islam sebagai pedoman dan pengontrol, perilaku, sikap dan tindakan dalam kehidupannya.¹⁵ Menurut Prayitno fungsi bimbingan islami meliputi Fungsi pemahaman, Fungsi pencegahan. Sedangkan menurut Faqih fungsi bimbingan islami fungsi *preventif*, fungsi *kuratif*, fungsi *preservatif* dan fungsi *development* .¹⁶ Tahapan bimbingan Islami

¹³ Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islam (Teori & Praktik), hlm. 22.

¹⁴ Muhammad Huzain, "Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 106.

¹⁵ Ika M, "Bimbingan Agama dalam Membangun Konsep Diri Positif Anggota Majelis Ta'lim Nurul Iman pada Masa Pandemi di Pekon Kota Batu, Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus", Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 23.

¹⁶ Muhammad Huzain, "Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 106.

tahap awal, tahap pertengahan, tahap akhir.¹⁷ Metode bimbingan Islami metode keteladanan dan metode kisah.¹⁸ Materi bimbingan penyuluhan islam Aqidah, Syari'ah, Akhlak.¹⁹

b. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan yang mendorong dalam diri siswa, yang berperan dalam memulai, menjaga keberlangsungan, dan mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi ini dapat muncul selama proses belajar berlangsung dan berfungsi untuk memastikan keberlanjutan aktivitas belajar. Selain itu, motivasi belajar yang dimiliki oleh anak memiliki beberapa indikator motivasi belajar, antara lain:

- 1) Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Tetap gigih menghadapi berbagai kesulitan dan tidak mudah menyerah.
- 3) Menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap proses pembelajaran.
- 4) Lebih disukai untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri.
- 5) Memiliki semangat yang kuat dan konsisten dalam belajar tanpa merasa bosan.
- 6) Mampu mempertahankan pendapat dengan percaya diri.
- 7) Tidak mudah melepaskan keyakinan yang sudah dipegang teguh.²⁰

¹⁷ Willi Sofyan, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 51.

¹⁸ T Tarmizi, *Bimbingan konseling islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 145

¹⁹ Habibah, S. Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal pesona dasar*, 1(2). 2015

Dan beberapa faktor-faktor motivasi belajar diantaranya:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa perlu rangsangan eksternal. Dalam konteks belajar, seseorang dengan motivasi intrinsik belajar karena ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perubahan perilaku secara konstruktif, bukan demi pujian atau hadiah. Motivasi ini berkaitan langsung dengan tujuan belajar dan muncul dari kesadaran diri untuk menjadi individu yang berpengetahuan dan ahli di bidangnya.²¹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena pengaruh faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, atau tekanan tertentu. Misalnya, seseorang belajar agar mendapatkan nilai baik atau penghargaan, bukan karena ingin memahami materi. Meskipun tidak selalu berkaitan langsung dengan esensi belajar, motivasi ekstrinsik tetap penting dalam proses pendidikan, terutama ketika faktor internal siswa mengalami perubahan atau kurangnya minat terhadap materi yang dipelajari.²²

Motivasi belajar anak tunarungu merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan faktor

²⁰ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 82-83

²¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 89-90

²² A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 90-91

penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar menjadi hal yang kompleks karena mencakup berbagai aspek, termasuk dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat seseorang dalam memperoleh ilmu. Dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar perlu dikembangkan. Anak akan lebih berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat kemauan dan dorongan yang kuat. Pengembangan motivasi belajar dapat membantu anak untuk lebih tergerak, memiliki arah yang jelas, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi yang diharapkan mampu membantu anak memahami tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar harus diperkuat secara berkelanjutan agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu mencapai hasil yang optimal.²³

Anak tunarungu merupakan individu yang mengalami gangguan pendengaran akibat sebagian atau seluruh alat pendengarannya tidak berfungsi dengan baik. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan indera pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak tunarungu juga menghadapi hambatan dalam mempelajari bahasa, terutama bahasa lisan. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran, gagasan, kebutuhan, dan kehendak mereka kepada orang lain. Beberapa ciri khas dalam

²³ Alditiyo Kelivin Ramadhan dan Muhammad Anasrulloh, "Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024, hlm. 131.

kemampuan berbahasa anak tunarungu meliputi keterbatasan pemahaman, kesulitan memahami makna kiasan, serta kurangnya kemampuan dalam menguasai gaya dan irama bahasa.²⁴

Karena adanya tantangan tersebut, peningkatan motivasi belajar anak tunarungu menjadi sangat penting. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan motivasi mereka adalah dengan memberikan penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Bentuk yang diberikan ini dapat berupa ucapan selamat, sertifikat, atau hadiah yang dirancang untuk mendorong semangat belajar mereka.²⁵ Dengan adanya motivasi yang kuat dan dukungan yang tepat, anak tunarungu akan lebih terdorong untuk belajar dan mencapai perkembangan akademik yang lebih baik.

c. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan pada fungsi pendengaran, yang menyebabkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkat ringan hingga berat, yang dikelompokkan sebagai tuli atau kurang dengar. Menurut Hendarmin, individu tunarungu menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bicara, sehingga mengalami hambatan dalam berkomunikasi yang kemudian dapat

²⁴ Alditiyo Kelivin Ramadhan dan Muhammad Anasrulloh, "Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarunggu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024, hlm. 132.

²⁵ Alditiyo Kelivin Ramadhan dan Muhammad Anasrulloh, "Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarunggu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024, hlm. 134.

mempengaruhi perkembangan kepribadian, kecerdasan, penampilannya sebagai makhluk sosial.²⁶

Menyebutkan tunarungu adalah istilah yang merujuk pada kondisi ketika organ pendengaran seseorang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Anak dengan hambatan pendengaran ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari anak-anak pada umumnya. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Ciri fisik :

- a) Anak tunarungu cenderung memiliki cara berjalan yang kaku dan sedikit membungkuk. Hal ini disebabkan oleh gangguan pada organ keseimbangan di telinga.
- b) Mereka memiliki pola pernapasan yang pendek dan tidak teratur, terutama saat berbicara, karena tidak terbiasa mendengar atau meniru intonasi suara.
- c) Karena ketergantungan pada indera penglihatan, cara mereka memandang sering kali tampak tajam atau terkesan "beringas", menunjukkan keingintahuan yang tinggi.

2) Ciri berbahasa:

- a) Anak tunarungu umumnya memiliki perbendaharaan kata yang terbatas.
- b) Mereka mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang bersifat kiasan atau idiomatik.

²⁶ Z. Zaenuri & M Maemonah, Trategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kos Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar, (*Jurnal Basicedu*, 2021), hlm. 3

- c) Struktur tata bahasa dalam komunikasi mereka juga cenderung tidak teratur.²⁷

2. Penelitian Relevan

Penulis melakukan kajian pustaka untuk menghindari terjadinya plagiasi serta memastikan tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muh Febri Kurniawan dengan judul “Proses Konseling Individu Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Tunarungu”²⁸ Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat motivasi belajar pada anak tunarungu cenderung rendah disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang mereka miliki, terutama dalam hal bahasa, komunikasi, dan interaksi sosial. Untuk itu, diperlukan adanya metode yang efektif untuk mengembangkan potensi anak tunarungu, khususnya dalam meningkatkan perhatian mereka. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah penggunaan teknik *reinforcement*. Teknik ini dapat membantu meningkatkan perhatian anak tunarungu, sehingga mereka lebih berani mengekspresikan diri, menyampaikan perasaan atau masalah yang dihadapi, serta menemukan solusi yang adaptif. Dengan demikian, teknik *reinforcement* dapat mencegah

²⁷ Ilmi, A., & Harsiwi, N. E. Tantangan dan Harapan Guru dalam Pendidikan Siswa Tunarungu di SLB Negeri Keleyan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 2024. Hal. 125-126

²⁸ Muh Febri Kurniawan & Ernawati, “Proses Konseling Individu Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Tunarungu”, *Skrpsi Sarjana Sosial*, (IAIN Surakarta, 2020)

anak tunarungu mencari pelarian ke hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan studi sebelumnya. Persamaan terlihat pada jenis penelitian, serta fokus terhadap motivasi belajar anak tunarungu. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penekanan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada proses konseling individu dengan teknik reinforcement, sedangkan penelitian ini akan menitikberatkan pada penerapan bimbingan Islami untuk mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu.

Kedua, Jurnal dengan penulis Alditiyo Kelvin Ramadhan, Muhammad Anasrulloh, dengan judul “Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung”²⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keinginan belajar pada anak tunarungu perlu ditingkatkan melalui peran motivasi belajar. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa untuk merespons informasi yang disampaikan guru dengan cepat, memahami materi dengan baik, dan menunjukkan disiplin selama proses pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu, guru memberikan tugas-tugas berbasis keterampilan, seperti menari dan melukis, untuk membantu siswa mengembangkan bakat mereka. Selain itu, guru juga memberikan wawasan dan informasi yang membantu siswa memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memberikan dorongan bagi anak tunarungu untuk terus

²⁹ Ramadhan, Alditiyo Kelvin, dan Muhammad Anasrulloh, “Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung”, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024.

belajar. Anak dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi kegagalan dan lebih mudah bangkit dari dampaknya. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunarungu, harus memiliki motivasi belajar yang kuat agar mampu menjalani proses pembelajaran dengan lebih efektif.

Penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada penggunaan metode dan jenis penelitian yang sama, serta fokusnya pada motivasi belajar anak tunarungu. Di sisi lain, perbedaan utama terletak pada pendekatan yang diterapkan. Penelitian sebelumnya mengandalkan pemberian tugas berbasis keterampilan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini mengusulkan penggunaan bimbingan Islami. Pendekatan tersebut dipandang sebagai alternatif yang relevan dalam membangun motivasi belajar,

Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Ninda Dwi Septiani dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di SLB PRI Pekalongan”³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam berinteraksi pada anak tunarungu perlu dikembangkan melalui bimbingan islami. Kondisi ini tercermin dari sikap siswa tunarungu yang cenderung merasa minder dan kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan dunia luar. Mereka sering kali memiliki ketakutan

³⁰ Ninda Dwi Septiani, “Pelaksanaan Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di Slb Pri Pekalongan”, *Skrpsi Sarjana Sosial*, (UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)

akan penolakan, terutama karena lingkungan sekitar dianggap kurang menerima keberadaan mereka, sehingga menghambat kemampuan anak untuk berbaur dengan masyarakat. Minimnya interaksi sosial ini berdampak pada penerimaan diri anak tunarungu, karena secara umum masyarakat dalam lingkungan sosial mereka sering kali berasumsi bahwa anak tunarungu tidak mampu melakukan banyak hal. Akibatnya, hal tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan tertentu dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya. Kesamaan terlihat jenis penelitian yang diterapkan, serta konsentrasi pada pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan islami bagi anak tunarungu. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masalahnya dimana penelitian terdahulu mengembangkan kepercayaan diri dan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan motivasi belajar.

Keempat, Jurnal dengan penulis Enik Sartika, dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”³¹ Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan rasa syukur dijadikan dasar utama dalam bimbingan konseling, karena rasa syukur dipercaya dapat mengembangkan sikap positif, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memberikan energi emosional yang memotivasi individu

³¹ Enik Sartika, “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, Syi'ar: *Jurnal Ilmu Komunikasi: Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2019.

untuk lebih giat dalam belajar. Dalam konteks bimbingan konseling, Penerapan sikap syukur terbukti mampu secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga memperbaiki sikap mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang sebelumnya kurang termotivasi menjadi lebih optimis dan konsisten dalam proses belajar mereka. Mereka lebih mampu menerima berbagai situasi dengan sikap positif, yang menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pendekatan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hubungan interpersonal siswa, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Dengan kesadaran akan pentingnya rasa syukur, siswa cenderung memiliki sikap lebih rendah hati, sabar, dan mampu menghargai usaha orang lain, yang pada gilirannya turut mendukung keberhasilan mereka dalam belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Kesamaan utama terletak pada pemanfaatan pendekatan Islami terutama dalam membangun motivasi belajar pada anak-anak tunarungu melalui bimbingan Islami. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada anak tunarungu, sedangkan penelitian sebelumnya memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat umum.

Kelima, Jurnal dengan penulis M Qomariyah, E Rosita, A Athiyallah, dkk, dengan judul “Peran Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa”³² Hasil penelitian ini mengenai peran bimbingan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Tahfidzil Qur’an menunjukkan bahwa bimbingan Islam memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan holistik yang diterapkan tidak hanya mendorong keberhasilan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan spiritualitas mereka. Berbagai bentuk bimbingan yang diberikan, seperti bimbingan akademik, hafalan, motivasi, dan karir keagamaan, menghasilkan individu yang seimbang secara intelektual dan emosional. Secara keseluruhan, bimbingan Islam ini memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari kesamaan dan perbedaan fokus yang menjadi perhatian utama. Persamaannya adalah kedua penelitian bertujuan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan bimbingan Islami, Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan konteks fokusnya. Dimana pada penelitian terdahulu terfokus kepada siswa umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada anak tunarunggu.

3. Kerangka Berfikir

Belum berkembangnya motivasi belajar pada anak tunarunggu bisa disebabkan karena adanya keterbatasan dalam hal pendengaran, sehingga

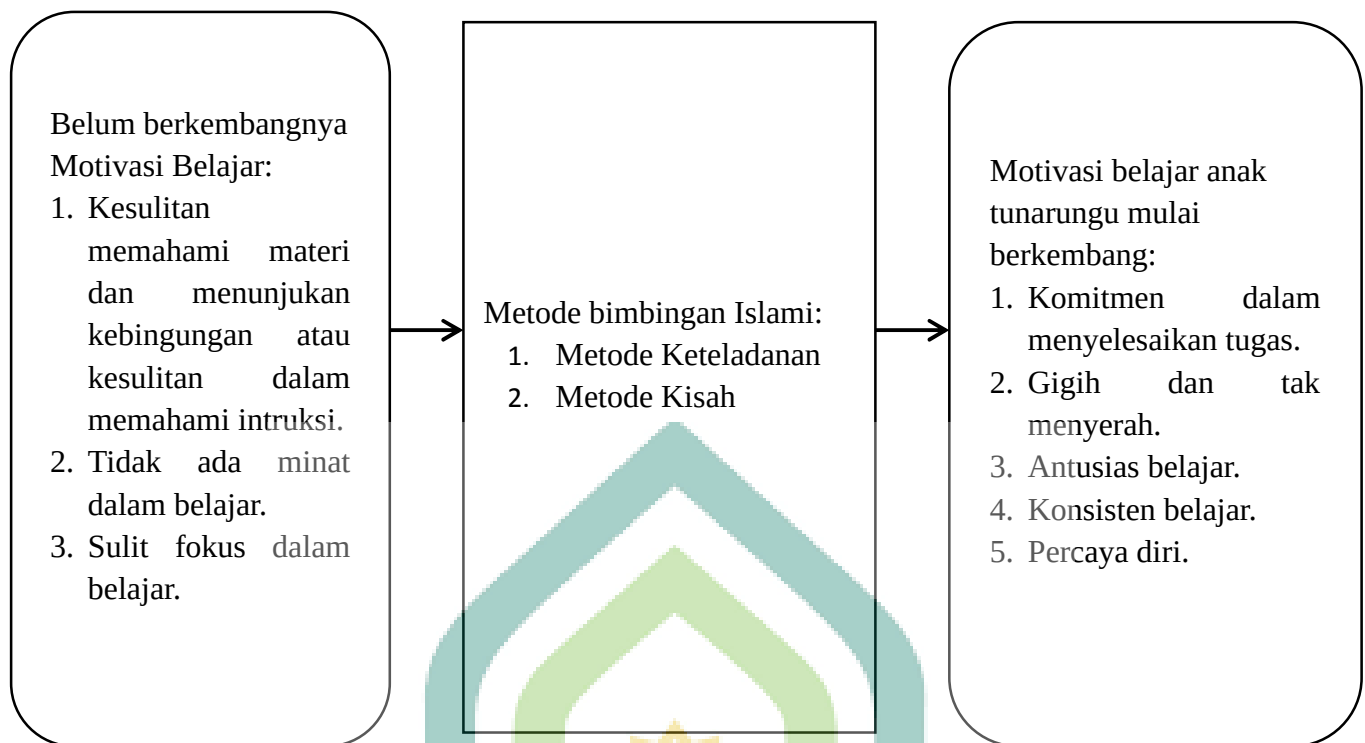
³² Qomariyah, dkk, “Peran Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, 2023.

mereka tidak dapat mendengar suara secara optimal. Namun, terdapat sebagian yang masih memiliki kemampuan untuk mendengar, baik dengan bantuan alat bantu dengar maupun tanpa alat tersebut.³³ Sebagaimana dijelaskan oleh guru pembimbing di SLB PRI Kota Pekalongan, kurangnya kemampuan berkomunikasi anak tunarungu yang tidak mendapat dukungan komunikasi yang memadai sering kali merasa kurang terhubung dengan proses pembelajaran. Ketika mereka tidak bisa berpartisipasi secara penuh dalam diskusi kelas atau mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk berkembang, mereka mungkin mulai kehilangan minat terhadap materi pelajaran.³⁴

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing adalah melalui penerapan bimbingan Islami. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan Islami efektif dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu. Untuk memperjelas konsep tersebut, penulis menyusun bagan kerangka berpikir yang menggambarkan proses dan konsep yang telah dirumuskan, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut.

³³ Aprizia Perenial Asla Wahyudi, dkk, "Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu", *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2024, hlm. 1.

³⁴ Mazidah, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 4 November 2024



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam lingkungan sosial secara alami, dengan fokus utama pada proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan dengan menggambarkan data dalam bentuk narasi dan bahasa yang disesuaikan dengan konteks

alami, menggunakan berbagai metode yang bersifat alamiah.³⁵

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, diungkapkan dengan kata-kata lain melalui metode pengumpulan data secara langsung disebut sebagai data primer. Dalam penelitian ini, data utama diperoleh melalui proses wawancara dengan informan, yaitu 3 remaja tunarungu dan seorang guru pembimbing. Data yang terkumpul didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan oleh peneliti sebagai bahan untuk dianalisis.³⁶

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui sumber lain, bukan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari subjek penelitian.³⁷

Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai referensi, termasuk catatan, dokumen, atau arsip yang dapat berupa publikasi resmi maupun dokumen yang tidak dipublikasikan secara luas. Pengumpulan data ini melibatkan studi literatur, yaitu proses menghimpun informasi serta menguji teori dan konsep dari beragam sumber, seperti buku, jurnal, dan karya.

³⁵ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hlm. 15.

³⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hlm. 16.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati objek tertentu untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi deskriptif, yang melibatkan pengamatan secara menyeluruh serta pendeskripsian atas segala hal yang diamati dan didengar, disertai pencatatan data yang relevan. Pada penelitian ini, observasi difokuskan pada pemantauan penerapan bimbingan Islami dalam mengembangkan motivasi belajar bagi anak tunarungu di SLB PRI Pekalongan.³⁸

b. Interview (Wawancara)

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada penelitian.³⁹

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara secara tidak langsung dengan 3 informan dari penyandang tunarungu dan pada proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada guru pembimbing. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semi struktur yaitu berpedoman pada

³⁸ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data", *Mitita Jurnal Penelitian*, 2023, hlm. 39 – 40.

³⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, hlm. 2901.

daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti tetapi lebih fleksibel dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam melakukan wawancara terhadap anak tunarungu peneliti dibantu oleh guru pembimbing pada saat berkomunikasi dengan penyandang tunarungu, guru pembimbing yang membantu dalam wawancara dengan anak tunarungu berperan dalam memastikan kevalidan data, terutama ketika terdapat hambatan komunikasi. guru pembimbing yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pola komunikasi anak tunarungu. Untuk menjaga objektivitas dan keakuratan data, pemilihan juru bicara harus bersifat netral agar tidak memengaruhi jawaban yang diberikan oleh anak tunarungu. Selain itu, guru pembimbing perlu memahami maksud setiap pertanyaan secara jelas guna menghindari distorsi makna dalam proses penerjemahan.

Keakuratan data juga dapat diverifikasi melalui observasi terhadap ekspresi wajah dan bahasa tubuh anak tunarungu, serta dengan mengulang pertanyaan untuk memastikan pemahaman yang tepat. Selain bergantung pada guru pembimbing, penggunaan alat bantu komunikasi, seperti tulisan, dan gambar, dapat menjadi alternatif guna memberikan ruang bagi anak tunarungu dalam menyampaikan jawaban dengan lebih leluasa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat

berupa tulisan, gambar, atau bentuk lainnya.⁴⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa absensi harian siswa, Foto kegiatan, *soft file* dari gambaran umum profil SLB PRI Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik yang diterapkan untuk mengorganisasi dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta berbagai sumber lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang sedang diteliti dan menyampaikan hasil temuan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Pendekatan interaktif yang berlandaskan pada Teori Miles dan Huberman diterapkan dalam metode analisis data pada penelitian ini, yang mencakup tiga komponen utama sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap penting dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, yang bertujuan untuk menyaring dan memfokuskan perhatian. Pada tahap penyusunan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi lapangan, proses ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian, bahkan dimulai sebelum seluruh data dikumpulkan, dan dilakukan berdasarkan kerangka konseptual penelitian,

⁴⁰ Thalib dan Mohammad Anwar, "Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya", (*Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2022), hlm. 47.

permasalahan yang ingin dipecahkan, serta metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁴¹

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara teliti untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah. Fokus penelitian ini adalah bimbingan Islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data

Penyajian data Merujuk pada proses pengorganisasian informasi secara terstruktur untuk mendukung penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif yang diambil dari catatan lapangan, matriks, grafik, diagram, atau bagan. Beragam format penyajian ini dibuat untuk menyajikan informasi secara teratur dan jelas, yang mempermudah pemahaman terhadap peristiwa yang diteliti serta memungkinkan evaluasi atas ketepatan kesimpulan atau kebutuhan analisis lebih lanjut. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data yang berkaitan dengan bimbingan islami dalam

⁴¹ Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 2024. Hal. 81.

mengembangkan motivasi belajar anak tunarunggu di SLB PRI Kota Pekalongan.⁴²

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan secara berkelanjutan di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga melalui proses verifikasi sepanjang penelitian berlangsung, dengan cara: (1) refleksi ulang selama penulisan, (2) peninjauan kembali catatan lapangan, (3) diskusi dan pertukaran pendapat antar rekan sejawat untuk membangun kesepakatan intersubjektif, (4) usaha yang komprehensif untuk mengaitkan temuan dengan data lainnya.⁴³

Kesimpulan tersebut selanjutnya diterapkan sebagai temuan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarunggu di SLB PRI Kota Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini menggambarkan urutan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas topik penelitian, mulai dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

⁴² Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 2024. Hal. 81.

⁴³ Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 2024. Hal. 81.

Bab I, Pendahuluan, memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta struktur penulisan.

Bab II, Landasan Teori, memaparkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Bimbingan Islami, motivasi belajar, dan anak tunarungu.

Bab III, Gambaran Umum Penelitian, terdiri dari 3 sub bab, sub bab pertama menjelaskan gambaran umum SLB PRI Kota Pekalongan, sub bab kedua menjelaskan motivasi belajar anak tunarungu SLB PRI Kota Pekalongan, dan sub bab ketiga membahas pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak tunarungu SLB PRI Kota Pekalongan.

Bab IV, Hasil Penelitian, membahas analisis motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan dan analisis pelaksanaan bimbingan Islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu SLB PRI Kota Pekalongan.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan bimbingan Islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Awalnya, motivasi belajar cenderung rendah, terlihat dari sikap pasif, kurang inisiatif, dan kepercayaan diri yang masih lemah. Namun, setelah mendapat pendampingan melalui pendekatan bimbingan Islami dan strategi pembelajaran yang variatif, terjadi peningkatan pada beberapa aspek penting motivasi belajar. Anak-anak mulai menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan tugas, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan antusiasme terhadap pembelajaran, terutama jika metode yang digunakan bersifat interaktif. Dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) mulai terbentuk pada sebagian siswa, ditandai dengan munculnya tujuan pribadi dan keberanian dalam menyampaikan pendapat atau cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti dukungan guru dan teman sebaya berperan besar dalam menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri mereka.

Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam hal kemandirian belajar dan keteguhan dalam mempertahankan keyakinan pribadi. Oleh karena itu,

diperlukan bimbingan berkelanjutan yang menekankan pada pengembangan motivasi baik secara internal maupun eksternal, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan memiliki arah belajar yang jelas.

2. Pelaksanaan bimbingan Islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu di SLB PRI Kota Pekalongan dilakukan oleh guru pembimbing melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir. Tahap awal merupakan tahap membangun hubungan awal antara guru pembimbing dan peserta didik. Pendekatan yang digunakan bersifat empatik dan tidak formal, di mana guru berupaya menciptakan suasana yang nyaman agar anak merasa aman dan terbuka. Pada tahap ini, guru juga mulai mengenali karakter, kebutuhan, dan kondisi psikologis anak melalui pengamatan langsung dan interaksi yang intensif. Tahap pertengahan merupakan fase pelaksanaan inti dari bimbingan Islami. Pada tahap ini, guru mulai mengeksplorasi lebih dalam permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan pendampingan yang intensif. Guru menggunakan pendekatan yang fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi emosional anak, dan berusaha menjaga suasana hati anak agar tetap kondusif untuk belajar. Dalam proses ini, guru juga memberikan motivasi secara verbal dan emosional agar anak lebih percaya diri dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tahap akhir merupakan tahap evaluasi terhadap proses bimbingan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada diri anak, baik secara

emosional, perilaku, maupun spiritual. Anak-anak yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, lebih fokus dalam belajar, dan menunjukkan sikap yang lebih aktif serta optimis terhadap masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan Islami mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak. Dalam pelaksanaannya, bimbingan Islami menggunakan dua metode utama, yaitu metode keteladanan dan metode kisah. Metode keteladanan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh langsung melalui perilaku nyata seperti kedisiplinan, semangat belajar, ketekunan, dan sikap tidak mudah menyerah. Karena anak tunarungu cenderung memiliki gaya belajar visual, mereka lebih mudah meniru perilaku positif yang dilihat daripada memahami penjelasan secara verbal. Sedangkan metode kisah dilakukan dengan menyampaikan cerita-cerita Islami yang inspiratif, seperti kisah Nabi dan para sahabat. Penyampaian kisah dilakukan dengan bantuan bahasa isyarat, ekspresi wajah, serta media visual seperti gambar dan video teks. Metode ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga membangkitkan antusiasme dan keterlibatan anak selama proses bimbingan berlangsung. Kedua metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar anak tunarungu karena keduanya menyentuh aspek afektif, spiritual, dan kognitif secara bersamaan. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan Islami di SLB PRI Kota Pekalongan dapat menjadi strategi yang tepat dalam mendampingi anak tunarungu untuk

berkembang secara optimal dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari..

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB PRI Kota Pekalongan, mengenai pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan motivasi belajar anak tunarungu . Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi acuan ke depan, sebagai berikut:

1. Bagi anak tunarungu, untuk bisa berfikir secara realistis dan diharapkan dapat konsisten dalam mengikuti bimbingan islami yang diberikan agar lebih efektif, dalam mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh dari nilai-nilai islami.
2. Bagi pembimbing agama, perlu melakukan evaluasi bertahap dalam pelaksanaan bimbingan islami.
3. Bagi peneliti selanjtnya yang akan melakukan penelitian terkait topik yang sama, sebaiknya melibatkan responden yang lebih banyak, dan menggunakan penelitian kuantitatif, eksperimen untuk membantu meningkatkan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2015). *Bimbingan dan konseling Islam*. Amzah.
- Anwar, F. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling Islam*. CV Budi Utama.
- Anwar, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fadilla Annisa Rizky, P. A. W. (2023). Literatur Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal pesona dasar*, 1(2).
- Hasan, H., Putra, A., Amin, M. A. M., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39-44.
- Hasan, H., Putra, A., Amin, M. A. M., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39-44.
- Hasibuan, N. (2021). Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kanopan (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Hasil observasi. Pelaksanaan bimbingan Islami. Pekalongan, 20 Mei 2025
- Hasil wawancara. Pelaksanaan bimbingan Islami. Pekalongan, 4 November 2024 dan 16 Mei 2025
- Hendarmin. (2020). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Huzain, M. (2020). Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 94-119.
- IKA, M. (2022). Bimbingan Agama Dalam Membangun Konsep Diri Positif Anggota Majelis Ta'lim Nurul Iman Pada Masa Pandemi Di Pekon Kotabatu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).

Ilmi, A., & Harsiwi, N. E. (2025). Tantangan dan Harapan Guru dalam Pendidikan Siswa Tunarungu di SLB Negeri Keleyan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 122-132.

Jalaluddin. (2021). *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, M., & Utami, Y. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 12-19.

Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, M., & Utami, Y. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 12-19.

Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2016). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-25.

Kurniawan, M. F., & Ernawati, S. (2020). Proses Konseling Individu Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Di Yayasan Dharma Anak Bangsa), (*Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA*).

Kusumawati. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, hal. –112.

Mahmudi, I. (2019). Peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan dan konseling islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).

Milania, M., & Dahlan, M. (2021). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 11-19.

Minkhatuduroh, M. (2024). *Peran guru bimbingan konseling islam untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian kompetensi di SMK Muhammadiyah Kajen* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102-123.

Nuryati, N. (2022). *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. Unisa press.

Nusran, M. (2019). *Dunia Industri: Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*. Penerbit Nas Media Pustaka Makassar.

- Prasetya, H., Rahman, M., Adityawati, I. A., & Islamiyah, U. K. (2018). Layanan pembelajaran untuk anak Inklusi: memahami karakteristik dan mendesain pelayanan pembelajaran dengan baik.
- Prasetya, H., Rahman, M., Adityawati, I. A., & Islamiyah, U. K. (2018). *Layanan pembelajaran untuk anak Inklusi: memahami karakteristik dan mendesain pelayanan pembelajaran dengan baik*. CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Qomariyah, M., Rosita, E., Athiyallah, A., & Mujahidin, I. (2023). Peran Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 20-26.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.
- Ramadhan, A. K., & Anasrulloh, M. (2024). Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- Rambe, N. M. (2019). Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 2.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputri, R. P. (2024). *Pelaksanaan bimbingan islami untuk mencegah perilaku seksual berisiko remaja tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Pemalang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. (2020). Strategi *visual learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, hal. 45.
- Sartika, E. (2019). Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Rasa Syukur dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(1), 1-13.

- Septiani, N. D. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di SLB PRI Pekalongan (*Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*).
- Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11155-11179.
- Siregar, P. E. R., Ritonga, S., & Harahap, M. A. (2025). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdn 20 Rantau Utara. *Cemara Education and Science*, 3(1).
- Sofyan, W. (2021). *Bimbingan dan konseling Islam: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hlm. 175.
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11-19.
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11-19.
- Syah, I. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41-62.
- Syah, I. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41-62.
- Syahreny, N., & Pohan, R. A. (2020). Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1-6.
- Tanjung, S. (2021). *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren*. umsu press.
- Tarmizi, T. (2018). *Bimbingan konseling islami*. Perdana Mulya Sarana
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50.
- Uno, H. B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wahyudi, A. P. A., Aziizah, F., Solihah, R. F., NSP, T. D. P., & Hamidah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(2), 24-33.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Winata, C. (2024). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Widya Techno Abadi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 238-246.
- Zaenuri, Z., & Maemonah, M. (2021). Strategi mnemonic sebagai solusi untuk pengayaan kosa kata pada anak tunarungu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1825-1833.
- Zamanul Khaq, M. I., dkk. (2025). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa bimbingan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hlm. 2.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kaje Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR LULU' ATUZZAKIYAH
NIM : 3521042
Program Studi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : atuzzakiyahlulunurlulu@gmail.com
No. Hp : 085325431602

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Pelacuran Perspektif Masalah Mursalah**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2025

Nur Lulu' Atuzzakiyah
NIM. 3521042